

## AWARENESS AYAH ATAS PERKEMBANGAN AGAMA ANAK 5-6 TAHUN DI KALANGAN NELAYAN PULAU JINATO SELAYAR

Nurmiati<sup>1</sup>, Ulfiani Rahman<sup>2</sup>, Hamansah<sup>3</sup>, Wahyuni Ismail<sup>4</sup>, Ahmad Afiif<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [nurmiatihakim13@gmail.com](mailto:nurmiatihakim13@gmail.com)

---

### Article History

Received: 24-10-2024

Revision: 31-10-2024

Accepted: 02-10-2024

Published: 05-11-2024

**Abstract.** This study aims to understand the form of father's attention, inhibiting and supporting factors, and the impact of father's awareness on children's religious development. The research method used is qualitative descriptive. Primary data was obtained from interviews with fishermen's fathers, while secondary data came from village profiles, journals, and related documents. Data analysis is carried out through data reduction, coding, presentation, and drawing conclusions. The results showed variations in the form of fatherly attention. There are fathers who pay great attention to the development of children's religion, but there are also those who leave it completely to the mother or teacher. Factors that inhibit father's consciousness include a lack of time and religious knowledge, while the supporting factors are the role of teachers and the existence of Islamic boarding schools. The impact of the father's lack of awareness is the lack of religious stimulation in the child. This study concludes the importance of education for fisherman fathers about the importance of providing religious education to early childhood. The implication of this research is the need for educational programs for educators and further research on the introduction of monotheism in early childhood. This research also provides a comprehensive overview of the situation on the ground and provides recommendations to improve the quality of religious education for children on Jinato Island.

**Keywords:** Awareness, Fisherman Profession, Religious Development

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk perhatian ayah, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak kesadaran ayah terhadap perkembangan agama anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh dari wawancara dengan ayah nelayan, sedangkan data sekunder berasal dari profil desa, jurnal, dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, koding, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam bentuk perhatian ayah. Ada ayah yang sangat memperhatikan perkembangan agama anak, namun ada juga yang menyerahkan sepenuhnya pada ibu atau guru. Faktor penghambat kesadaran ayah meliputi kurangnya waktu dan pengetahuan agama, sementara faktor pendukungnya adalah peran guru dan keberadaan sekolah pesantren. Dampak dari kurangnya kesadaran ayah adalah kurangnya stimulasi agama pada anak. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya pendidikan bagi ayah nelayan tentang pentingnya memberikan pendidikan agama pada anak usia dini. Implikasi penelitian ini adalah perlunya program edukasi bagi pendidik dan penelitian lebih lanjut mengenai pengenalan ilmu tauhid pada anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi di lapangan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak di Pulau Jinato.

**Kata Kunci:** Awareness, Profesi Nelayan, Perkembangan Agama

---

**How to Cite:** Nurmiati., Rahman, U., Hamansah., Ismail, W., & Afiif, A. (2024). Awareness Ayah atas Perkembangan Agama Anak 5-6 Tahun di Kalangan Nelayan Pulau Jinato Selayar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 6619-6625. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2049>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan, maka mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita bangsa dan negara untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa yang membentuk masyarakat berbahagia adil dan makmur. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup dalam meningkatkan taraf hidup manusia. (Misanto, et al., 2019). Anak perlu mendapatkan pendidikan diusia dini karena usia dini adalah periode awal yang penting dan paling mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan yang telah dimilikinya, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini. Usia dini juga sering disebut usia keemasan (*golden age*) karena pada usia ini perkembangannya sangat luar biasa dan terbaik sejak dini. Zaman keemasan dari perkembangan yang menakjubkan ini tidak boleh diabaikan karena hanya datang sekali seumur hidup (Fiahlila, 2019).

Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas (Saputra & Aidil, 2019). Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan kebutuhan setiap anak, guna membentuk dan mengarahkan kepribadian mereka yang baik dan benar. Karena pendidikan agama Islam mencakup segala bidang, baik itu yang bersifat dunia maupun akhirat. Di dunia, manusia harus mampu memanfaatkan waktu/kesempatan untuk menanam benih *amaliah* untuk akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai *amaliyah Islamiyah* tersebut dalam pribadi manusia baru dapat efektif bila dilakukan melalui proses pendidikan berdasarkan ketentuan agama Islam. Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian yang besar, dengan cara yang lembut dan kasih sayang dari orangtua dalam menunjang pendidikan agama anak. Jika memang demikian, akan membantu anak untuk meraih hasil maksimal dalam proses belajar agama mereka (Muammar, 2019).

Kesadaran dari seorang ayah dalam keluarga terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Perhatian akademis seperti disebutkan di atas sangat dipengaruhi oleh kesempatan (waktu) dan

tingkat pendidikan orang tua itu sendiri, karena semakin tinggi pendidikan orang tua dan semakin banyak waktu yang dicurahkan, maka semakin baik pula perhatian dan tanggapan yang dapat dicurahkan kepada pendidikan anaknya (Spodek, 2020). Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang anak ialah nilai agama dan moral. Dalam berperilaku, mampu mencerminkan sikap sebagai hamba Tuhan yang bertaqwa, baik terhadap agama, kehidupan berkeluarga, bermasyarakat berbangsa, dan bernegara. Namun masih banyak anak-anak yang kurang memiliki sikap agama dan moral yang baik dikarenakan kesibukan orang tuanya (Karima, 2022). Oleh karena itu pendidikan agama sangatlah penting bagi seorang ayah agar menerapkannya kepada anak dan keluarganya, karena pendidikan agama dapat membentuk karakter anak menjadi disiplin, tanggung jawab, berakhlak mulia, beriman kepada Allah *Subhana wata'ala*. Dari lingkungan keluargalah tujuan Pendidikan Nasional dapat diwujudkan.

Pada observasi awal peneliti di pulau Jinato Selayar pada tanggal 23 Juni 2023, Ayah yang berprofesi sebagai nelayan, tentunya akan meninggalkan anaknya untuk beberapa waktu, sehingga pendidikan yang diperoleh di rumah hanya pendidikan dari ibu semata. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan, mengingat banyaknya masyarakat yang masih mengesampingkan peranannya dalam pendidikan agama terhadap anak. Masalah selanjutnya adalah rendahnya pemahaman Ayah tentang pendidikan juga menjadikan proses belajar anak terhambat. Maka mayoritas anak-anak nelayan di desa Jinato mereka hanya bisa 'mengenyam' pendidikan sampai tingkat sekolah menengah saja atau bahkan sampai sekolah dasar saja, akhirnya mereka tidak memiliki keterampilan yang baik dari setiap segi, seperti kurang cakupannya dalam berkomunikasi, mental yang lemah, pembentukan jati diri dan kepercayaan diri yang rendah sehingga cenderung mempengaruhi pola pikir kembali ke arah tradisi, yaitu memilih mengikuti jejak orangtua mereka sebagai nelayan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak terutama seorang ayah. Ayah merupakan salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Fungsi dan tugas ayah tentu tidak sama dengan Ibu. Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan sedangkan ayah lebih kepada perlindungan. Orientasi ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan baik pada substansinya atau pada implemen- tasinya. Substansi pada zaman dulu pada pengasuhan adalah Ibu lebih banyak berada di rumah sebagai wujud dari pengasuhan untuk menjaga dan merawat anak sebagai implementasi dari pengasuhan untuk memenuhi nafkah batin anak, sedangkan substansi perlindungan adalah Bapak lebih banyak berada diluar rumah mencari dan memenuhi nafkah lahir sebagai implementasi dari perlindungan (Elia, et al., 2020; Anas, 2023; Shiddiq, 2018).

Meskipun banyak penelitian yang menekankan pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak secara umum, namun masih terbatas penelitian yang spesifik membahas tentang peran ayah nelayan dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka, terutama di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi tertentu seperti Pulau Jinato. Kebaharuan penelitian ini terletak pada upaya untuk menggali lebih dalam tentang bentuk perhatian ayah nelayan terhadap perkembangan agama anak, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pendidikan agama dalam keluarga nelayan dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak di daerah tersebut.

## **METODE**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah orang tua anak yang berprofesi nelayan. Sumber data sekunder yaitu profil desa, jurnal, buku, serta foto-foto pada saat proses penelitian. Teknik pengolahan data yaitu reduksi data, koding data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian (informan) pada penelitian ini adalah orang tua (ayah) dan anak. Terdapat 285 jumlah seorang penduduk yang berprofesi sebagai nelayan dan 15 orang yang memiliki anak yang berumur 5-6 tahun, akan tetapi hanya 3 orang yang peneliti dapat wawancarai dikarenakan waktu yang dimiliki nelayan tersebut sangat terbatas. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen pendukung seperti dokumentasi serta hasil wawancara.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Observasi dan wawancara dilakukan di Pulau Jinato Selayar menunjukkan bahwa anak-anak yang berusia 5-6 tahun yang aspek perkembangan agamanya kurang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua terutama seorang ayah untuk memperhatikan bagaimana perkembangan agama pada anaknya meskipun sibuk dengan pekerjaan tetapi perkembangan agama anak sejak dini juga penting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tgl 07 maret 2024 hingga 14 maret 2024 kepada 3 orangtua (ayah) di Pulau Jinato Selayar, maka peneliti menemukan bahwa terdapat orang tua memberikan perhatian pada anaknya walaupun masih kurang karena terdapat orangtua memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek keagamaan yang akan ditiru

oleh anak dengan senantiasa melibatkan anak dalam setiap kegiatan keagamaan, walaupun pada bagian waktu terbatas untuk mendidik anak dikarenakan tuntutan pekerjaan, selain itu terdapat juga orang tua yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai keagamaan sehingga memberikan tambahan ajaran kepada anak mengenai keagamaan pada orang lain seperti mengikut sertakan anak dalam kegiatan mengaji bersama yang dituntun oleh guru ngaji, juga ada seorang ayah yang menyerahkan urusan keagamaan pada istri yang senantiasa berada dirumah dikarenakan profesi nelayan yang jarang untuk berada di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menjadi dampak *awareness* seorang ayah yang berprofesi sebagai nelayan terhadap perkembangan agama anak usia 5-6 tahun yaitu kurangnya stimulus yang diberikan orangtua kepada anak mengenai perkembangan agama anak akibat profesinya, Adapun dampak positifnya yaitu orangtua selalu mengikutsertakan anak dalam sekolah keagamaan dan juga adanya peran guru yang sangat berperan dalam peningkatan aspek agama anak.

Faktor penghambat dan pendukung *awareness* ayah yang berprofesi sebagai Nelayan. Faktor penghambatnya yaitu karena kurangnya pemahaman orangtua tentang agama dan juga dikarenakan profesinya yang tidak mempunyai waktu yang cukup. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya peran guru dalam aspek perkembangan anak dan juga niat baik yang dimiliki oleh orangtua yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, bahkan berencana untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa dampak *awareness* seorang ayah yang berprofesi sebagai nelayan terhadap perkembangan agama anak usia 5-6 tahun di pulau Jinato Selayar yaitu (1) kurangnya stimulus yang diberikan orang tua kepada anak mengenai pemahamannya terhadap perkembangan agama anak akibat profesi yang dikerjakan, (2) sebagian orang tua yang kurang akan pemahaman mengenai perkembangan anak, memilih mengikutsertakan anak dalam sekolah keagamaan sehingga sekolah agama bisa hidup Kembali, dan (3) peran guru dalam peningkatan agama anak sangat berperan penting dalam peningkatan aspek agama anak.

Hasil penelitian menunjukan Sutio & Agus (2023) menemukan bahwa (a) kesadaran orangtua (suami) dalam mendidik anak dirumah terhalang adanya kesibukannya sebagai nelayan, umumnya yang mendidik anak adalah seorang ibu, (b) peran tokoh agama dalam mendidik anak memiliki peran penting di tengah sosial masyarakat, (c) bentuk perilaku agama anak nelayan lahir karena adanya kebiasaan yang ada di masyarakat nelayan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *awareness* ayah yang berprofesi sebagai nelayan terhadap perkembangan agama anak dijinato selayar dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian seorang ayah yang berprofesi sebagai nelayan terhadap perkembangan agama anak usia 5-6 Tahun Di Jinato Selayar, seorang ayah yang memiliki profesi sebagai nelayan memang mempunyai waktu yang tidak banyak dirumah, akan tetapi ia tidak lupa dengan tugasnya sebagai seorang ayah. Selalu memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya terutama pada bidang agama, dan sebagian ayah juga menyerahkan didikan untuk anaknya itu kepada istri atau guru disekolahnya. Mengenai bentuk perhatian dari ayah seorang nelayan terdapat satu jawaban dari ayah anak yang menjadi perhatian bagi peneliti yaitu dari sekarang ia berencana untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar pemahaman agamanya lebih baik lagi.

Faktor penghambat dan pendukung *awareness* ayah yang berprofesi sebagai Nelayan. Faktor penghambatnya yaitu karena kurangnya pemahaman orangtua tentang agama dan juga dikarenakan profesinya yang tidak mempunyai waktu yang cukup. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya peran guru dalam aspek perkembangan anak dan juga niat baik yang dimiliki oleh orangtua yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, bahkan berencana untuk menyekolahkan anaknya kepesantren. Dampak *awareness* ayah yang berprofesi nelayan terhadap perkembangan agama anak yaitu kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak mengenai pemahaman tentang agama akibat pemahaman yang rendah dan juga dikarenakan profesi yang dikerjakan.

## REFERENSI

- Anas et al., (2023). Kesadaran Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi Kasus Di Masyarakat Tambak Loro k Semarang.
- Fiahliha, A., (2019). "Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali" Skripsi. (Surakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Elia et al., (2020). "peran ayah dalam mendidik anak" *Jurnal Psikologi*, Desember.
- Karima, N. C., et al. (2022). " pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini." *Yinyang : jurnal studi islam gender dan anak* 17.2 .
- Miswanto, et al., (2019). "Motivasi Orangtua dalam Pendidikan Formal Anak : Studi Kasus Masyarakat Nelayan Pulau Keter Laut, Kabupaten, Bintan" *Asian People Journal*.
- Muammar, (2019) . "Pendidikan Agama Anak Nelayan di Desa Meucat, Kecamatan Samudra, Kabupaten Aceh Utara" *Journal of Islamic Education*.
- Saputra, A., (2019). "Pendidikan anak pada usia dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.

- Shiddiq, M., (2018). *Pola Asuh Orangtua Pada Pendidikan Agama Anak di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Spodek, *Foundation of Early Childhood Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 2020)
- Sutiyono, A., (2023). "Kesadaran Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi Kasus Di Masyarakat Tambak Lorok Semarang." *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* 5.1.